

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di Negara berkembang seperti Indonesia saat ini pendidikan merupakan hal wajib bagi seorang anak mulai dari Usia 5-17 Tahun. Dengan ketentuan dari KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) bahwa wajib belajar berlangsung selama 12 tahun. Tetapi pada realitanya banyak anak-anak Indonesia yang tidak mendapatkan hak wajib belajar sepenuhnya karena berbagai macam faktor. Dengan adanya hal tersebut para penggiat belajar atau lembaga-lembaga non pendidikan formal berkolaborasi membentuk sebuah sekolah gratis dengan tujuan dapat mementaskan anak-anak yang tidak dapat melangsungkan pendidikan sampai 12 Tahun. Program ini terus berlanjut hingga banyak sekali sekolah-sekolah gratis di Indonesia terutama sekolah yang didirikan di bagian Wilayah timur Indonesia. Disamping itu selain pendidikan formal yang diajarkan di sekolah-sekolah tersebut pendidikan non-formal juga diajarkan guna untuk mengolah *skill* anak-anak. Kita tahu bahwa di zaman yang serba modern ini tidak hanya dalam bidang intelektual yang di butuhkan tetapi juga bidang non-intelektual juga sangat penting.

Awal memasuki tahun 2020 seluruh dunia sedang mengalami pandemi yang telah menyebar luas di berbagai belahan Negara. Berawal dari Kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini telah menyebar luar berbagai Negara yang menyebabkan penyakit *coronavirus disease 2019* atau yang disebut juga dengan COVID-19. Di Indonesia kasus COVID-19 tidak hanya merugikan dalam

bidang kesehatan tetapi dua bidang besar lainnya juga ikut terkena dampaknya. *Pertama*, bidang ekonomi bukan hanya proses produksi terhambat tetapi investasi pun juga terhambat. Selain itu beberapa barang langka terus bertambah serta harga yang ditawarkan juga sangat mahal. Impor ekspor barang juga terhambat. PHK (Pemutusan Hak Karyawan) secara besar-besaran di berbagai perusahaan. *Kedua*, bidang pendidikan selain proses belajar-mengajar yang terhambat menurunnya angka belajar bagi pelajar juga tinggi. Sulitnya menyalurkan materi atau tugas terhadap siswa. Dari kedua bidang tersebut dirasa memerlukan waktu lama untuk pulih seperti keadaan semula.

Dalam bidang pendidikan pemerintah memberikan solusi untuk menunjang agar proses belajar mengajar tetap berjalan lancar salah satunya melakukan aktivitas *daring*. Bahkan sebelum pandemi menyerang di Indonesia program sekolah *daring* sebenarnya sudah diterapkan diberbagai sekolah tetapi tidak semua sekolah menggunakannya. Salah satunya sekolah yang berbasis Internasional saja yang menggunakannya, sedangkan untuk sekolah yang berbasis reguler hanya menerapkan program tatap muka setiap hari. *Daring* adalah proses interaksi tatap muka yang dilakukan dua orang atau lebih dalam sebuah platform atau media sosial secara online. Adanya pandemi ini semua sekolah menggunakan program *daring* selain untuk memantau para siswa guru juga bisa memberikan materi terkait pembelajaran tersebut. Kebijakan ini bisa dikatakan kebijakan paling alternatif karena dapat menekan kegiatan yang dapat mendatangkan orang banyak. Sistem *daring* ini selain menekan penyebaran virus COVID-19 juga dapat menghemat waktu, bersifat praktis serta efisien dalam proses pembelajarannya,

ramah lingkungan serta pengalaman pembelajaran yang tentunya menyenangkan bagi siswa. Proses daring yang dilakukan guru kepada siswanya; *Pertama* guru mengundang siswa melalui sebuah link yang dikirim dalam pesan *whatsapp*. *Kedua*, siswa membuka link tersebut dan bisa bergabung dengan guru dalam waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Dari proses ini guru dapat menyampaikan informasi materi pembelajaran serta siswa dapat menerima informasi materi yang diberikan oleh guru. *Platform* atau media sosial yang sering digunakan untuk melakukan pembelajaran *daring* antara lain : *WhatsApp Video Call Grup, Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, Google Hangouts*. Di era digital saat ini dan dengan kondisi pandemi yang terjadi, mengharuskan siswa mewajibkan paham dengan penggunaan teknologi. Pada tingkat level Sekolah Dasar (SD) mewajibkan orang tua ikut berperan dan berpartisipasi serta pengawasan dalam proses pembelajaran siswa. Secara tidak langsung orang tua dituntut untuk mengikuti perkembangan belajar anak secara online. Namun seringkali orang tua tidak bisa mengikuti perkembangan tersebut dikarenakan faktor pekerjaan. Tuntutan orang tua dalam proses belajar mengajar diharapkan juga dapat menunjang pembelajaran daring bagi siswa tersebut. Mengingat usia siswa Sekolah Dasar yang dibawah umur dan masih memerlukan dampingan orang tua secara langsung.

Observasi di beberapa Sekolah Dasar Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Kabupaten Jombang. Tidak sedikit siswa yang menggunakan sistem pembelajaran *online*. Mengingat pandemi di Jawa Timur tahun 2021 semakin meningkat. Mulai dari kelas 1-6 SD semua proses pembelajarannya *online*. Sistem pembelajaran *online*

ini cenderung menekan pada pemberian tugas dan materi kepada siswa dengan di dampingi orang tua. Pendampingan tersebut sering tidak berjalan lancar dikarenakan beberapa orang tua dari siswa yang sedang bekerja pada jam anak-anak mereka melakukan pembelajaran online. Pada siswa kelas 5 SD dengan usia 11 Tahun. Mereka para siswa sudah mampu melakukan pembelajaran *online* sendiri mulai cara mengakses hp, membuka pesan grup, membuka *link* yang berisi tugas, mengirim tugas baik teks maupun vide dalam hal eksternal penunjang proses pembelajaran. Namun disamping itu ketika para siswa kelas 5 SD ini dibiarkan dengan sendirinya mengelola dan mengakses hp sering kali disalah gunakan. Contoh seperti mendownload game, berlama-lama di warung WiFi, membuka aplikasi lain di luar tugas. Hal semacam ini perlu pendampingan agar siswa terarah saat menggunakan Hp. Tetapi perlu diketahui tidak semua orang tua mempunyai waktu untuk mendampingi proses pembelajaran tersebut.

Keluarga memberikan pendidikan awal pada anak, mengawal perkembangan anak meredakan dan membentuk anak dengan berbagai pengalaman yang dimiliki. Anak akan belajar mengenali lingkungan sekitar ketika anak mengalami penambahan usia. Salah satu cara untuk mengenali lingkungan sekitar anak adalah melalui pendidikan sekolah. Sekolah memberikan pendidikan formal bagai anak dalam berbagai tingkat. Pendidikn anak tidak akan berhenti sampai tingkat sekolah saja. Pendidikan anak akan terus berlangsung sepanjang masa.¹ Dimana semakain luas lingkungan pergaulannya dan wawasannya semakin luas juga pengetahuannya. Keluarga berfungsi membentuk aturan dan komunikasi bagi

¹ Burhanuddin, Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia, (Jakarta:Cipt Karya, 2002) hlm 14

anggotanya, salah satu hal paling penting dipelajari dalam keluarga yaitu tentang bagaimana memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma tertentu dalam pergaulannya untuk membentuk hubungan sosial dengan orang lain. Orang tua yang terdiri dari Ayah dan Ibu memiliki kepribadian, pemikiran serta perilaku yang berbeda-beda. Begitu juga model pola asuh, setiap orang tua memiliki pola asuh sendiri-sendiri tergantung lingkungan dan kondisi keluarga. Pola asuh orang tua bekerja dengan orang tua tidak bekerja sangat berbeda. Orang tua yang bekerja, kita tahu bahwa bekerja memerlukan waktu 8 jam dalam sehari. Orang tua tidak akan mungkin memantau anak dalam waktu 8 jam berlangsung. Orang tua bekerja lebih menyerahkan tugas dan tanggung jawab sekolah kepada anak secara langsung. Pemberian fasilitas seperti Hp dan laptop dirasa cukup untuk mendukung proses pembelajaran online tersebut. Hal ini akan berdampak buruk jika interaksi yang dilakukan antara orang tua dan anak hanya sebatas saling menginformasi saja. Anak memberikan informasi kepada orang tua jika tugas dan tanggung jawab selesai begitupun sebaliknya orang tua hanya mengetahui tugas dan tanggung jawabnya selesai. Orang tua yang tidak bekerja, waktu mereka untuk memantau anak lebih terkondisional. Dan orang tua yang tidak bekerja fasilitas juga terbatas. Hp misalnya anak tidak diberikan tanggung jawab memiliki Hp sendiri dan masih menggunakan Hp orang tua. Begitu juga dengan proses pembelajaran orang tua ikut serta mendampingi dan mengarahkan anak. Waktu orang tua juga tidak terbatas bisa mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga berakhirnya kelas. Dalam hal ini interaksi anak dan orang tua dibentuk. Mulai dari orang tua yang mengingatkan anak untuk

melakukan pembelajaran daring, mengerjakan tugas dan mengirim tugas. hubungan orang tua dan anak juga semakin harmonis tetap terjaga.

Abraham Maslow mengatakan bahwa kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga keseimbangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Setiap manusia memiliki 5 kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Ketika semua kebutuhan terpenuhi oleh manusia, maka manusia dapat mengaktualisasikan dirinya secara baik. ² Beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua untuk dapat memberikan pola pengasuhan yang baik pada anak diantaranya ; memberikan pujian atas usaha anak saat meraih atau melakukan sesuatu, hindari anak dari trauma fisik, tidak membandingkan anak dengan anak yang lain, berikan tanggung jawab pada anak sekiranya anak mampu melakukannya. Karena tujuan dari pola asuh anak untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual sejak bayi hingga dewasa. Contoh pola asuh yang baik.

Tujuan dari penelitian ini bahwasannya ingin mengetahui bagaimana interaksi orang tua terhadap proses pembelajaran anak di masa pandemi. Khususnya pola asuh orang tua saat menghadapi anak melakukan kegiatan pembelajaran daring. Selain itu di dalam penelitian ini memilih subyek anak

² Abraham h. Maslow, Motivasi dan kepribadian (Teori Motivasi Riset keperawatan: Sejarah dan Metodologi, (Jakarta:Aneka Cipta, 2014) hlm 456

Sekolah Dasar usia 11-12 tahun di wilayah Kec, Bandar Kedungmulyo, Kab. Jombang. Untuk itu peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut dengan penelitian berjudul “*INTERAKSI POLA ASUH ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI KEC. BANDAR KEDUNG MULYO, KAB. JOMBANG*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi pola antara orang tua dan anak analisis teori Interaksionis simbolis Herbert blumer ?

C. Tujuan Masalah

1. Bagaimana interaksi pola asuh antara orang tua dan anak analisis teori Interaksionis simbolis Herbert blumer ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan bagi bidang Sosiologi Agama. Terkhusus teori teori yang dapat dikaji berdasarkan konteks atau problematika yang semakin berkembang.
 - b. Bisa menjadi pembanding antara Ilmu Sosiologi dengan Sosiologi Agama. Bahwasannya ada corak berbeda yang diberikan dalam kajian yang di paparkan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan lapangan, guna menambah wawasan keilmuan pengetahuan dan pengalaman.

- b. Diharapkan menjadi referensi baru bagi para pembaca, pengamat dalam bidang Sosiologi Agama

E. Telaah Pustaka

Penelitian kualitatif telaah pustaka sangat penting untuk acuan penelitian. Dalam penelitian dibawah ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang praktik ziarah wali, diantaranya:

Pertama, Skripsi dengan judul *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi belajar Anak Daring Rumah Pada kelas I SD Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19* Oleh Fitri Hariyati Magelang Universitas Muhammadiyah Magelang 2020. Fokus penelitian ini adalah pada analisis peran orang tua dalam mendampingi belajar anak pada masa pandemi. Hasil analisis menunjukkan bahwa 48% orang tua menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring dirasa kurang efektif. Sedangkan 52% menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa sudah cukup baik. meskipun demikian, orang tua tetap memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran daring, terbukti 85% orang tua sudah memenuhi kebutuhan fasilitas belajar mengajar yang dibutuhkan anak saat belajar secara daring. Serta 80% orang tua sudah mengupayakan untuk bisa meluangkan waktu agar bisa ikut mendampingi anak saat kegiatan secara daring.

Kedua, Skripsi dengan judul *Dampak Pembelajaran daring Terhadap Pola Interaksi Orang Tua Dan Anak di Masa Pandemi Covid-19 di MA NW Aikmel.* Oleh Rihul Miski Universitas Gunung Rinjani 2021. Fokus penelitian ini pada

peran orang tua dalam proses pembelajaran anak secara daring. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah membimbing anak belajar, memberikan arahan atau nasehat untuk belajar, menyediakan fasilitas belajar seperti menyediakan wifi atau kuota internet, memberikan Hp, menyediakan makanan dan minuman. Pola interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak saat pembelajaran daring adalah interaksi dilakukan secara primer atau langsung, dan interaksi terjadi lebih intens. Serta dampak dari pembelajaran daring terhadap pola interaksi ini yaitu lebih meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua dan anak.

Ketiga, Jurnal dengan judul Strategi Pola Asuh Keluarga Sebagai Pendamping anak pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 (studi kasus keluarga di Desa Kelanir, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat). Oleh Rita Hermawati, Ika Wijayanti, M. Arwan Rosyadi Universitas Mataram 2021. Penelitian ini berfokus pada pola asuh dalam pembelajaran online anak di era covid-19 dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pola asuh. Orang tua menerapkan tiga pola asuh yaitu permisif, otoriter, dan demokratis. Namun orang tua mengubah pola asuh menjadi pola asuh otoriter dan demokratis hanya dalam proses pembelajaran online. Tantangan parenting selama pembelajaran online adalah kesulitan sinyal, kurangnya pengetahuan dan masalah waktu.

Keempat, Jurnal dengan judul pola asuh orang tua pada anak di masa pandemi covid-19. Oleh Putu Audin Suksma Cintya Dewi dan Husnul Khotimah Universitas Merdeka Malang 2020. Fokus penelitian ini tentang bagaimana pola

asuh orang tua saat mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan perilaku sehari-hari pada anak baik secara fisik maupun mental walaupun dalam bencana Covid-19

Dari keseluruhan telaah pustaka yang menjadi referensi penelitian ini masih dengan fokus yang sama yaitu pola asuh orang tua dan anak. Akan tetapi yang menjadi pembeda antara keempat telaah pustaka dan penelitian ini dari analisis menjabarkannya. Penelitian ini menggunakan teori Interkasionisme Simbolik sebagai alat analisis. Penggunaan bahasa sehari-hari antara orang tua dan anak saat proses pembelajaran daring dan bagaimana peran orang tua saat mendampingi. Baik dengan status orang tua pekerja dan tidak pekerja.